

PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL OPINI BERTEMA EKOLOGI KEPADA GURU DI MTSS NURUL BAHRI GORONTALO UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP CINTA LINGKUNGAN KAWASAN TELUK TOMINI

La Ode Gusman Nasiru¹, Wa Ode Irawati², Sri Muliani Dama³, Wahyudistira Moki⁴
^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya,
Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: waodeirawati@ung.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received:15-09-2024

Revised :03-10-2024

Accepted :07-10-2024

Key words: Artikel opini,
ekologi, media massa

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The purpose of this community service is to provide training and assistance in writing ecological-themed opinion articles to MTsS Nurul Bahri Gorontalo teachers to foster an attitude of love for the environment of the Tomini Bay Region. The implementation of this community service activity uses the Training and Mentoring method. Training and mentoring to solve the problem of teachers making learning media is carried out in three stages, namely planning, implementation, and the final stage. The implementation of this service consists of several types of activities, namely the opening of training activities and assistance in providing material related to writing opinion articles in the mass media, and assistance in writing opinion articles in the mass media. In this activity, the training participants looked enthusiastic during the activity. Some participants actively asked questions ranging from determining topics to the process of writing opinion articles. Mentoring or community service activities related to writing skills can continue to be implemented and developed.

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penulisan artikel opini bertema ekologi kepada Guru MTsS Nurul Bahri Gorontalo untuk menumbuhkan sikap cinta lingkungan Kawasan Teluk Tomini. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan dan Pendampingan untuk memecahkan masalah guru membuat media pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap akhir. Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu pembukaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemberian materi terkait penulisan artikel opini di media massa,

dan pendampingan penulisan artikel opini di media massa. Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan terlihat antusias selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta aktif bertanya mulai dari penentuan topik sampai proses penulisan artikel opini. Kegiatan pendampingan atau pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan keterampilan menulis dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan..

PENDAHULUAN

Di tengah derasnya arus informasi pada era disrupsi digital saat ini, perlu sikap bijak untuk bisa memahami dan memilah mana informasi hoaks dan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Kemapanan literasi setiap individu dibutuhkan tidak saja untuk memiliki kompetensi dalam bidang membaca dan menulis, melainkan lebih jauh dari itu. Kemampuan tersebut mencakup mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan bahan-bahan cetak dan tulis yang berkaitan dengan konteks (Kurnia, 2021).

Kompetensi berliterasi selanjutnya diteruskan melalui skill dan kemampuan menulis artikel opini yang bisa memberikan nilai lebih kepada penulisnya, sekaligus menjaga semangat mitigasi terhadap probabilitas semakin maraknya berita bohong dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan menulis ini tidak hanya diperuntukkan bagi siswa. Seorang guru sebagai pembelajar juga perlu memiliki kompetensi ini. Semangat ini bersumber dari berbagai kendala yang ditemukan pada saat observasi yakni rendahnya kemampuan menuangkan gagasan serta rendahnya penggunaan referensi dalam menulis artikel opini bagi para guru.

Qorib (2019 : 29) mengasumsikan hal-hal yang secara khas menjadi sifat dari artikel opini. Beberapa ragam yang menjadi ciri dari tulisan ini ialah sebagai berikut.

1. Faktual; artinya opini artikel berisi gagasan yang kontekstual berkenaan dengan isu-isu terkini. Isu tentang pengembangan kawasan teluk tomini adalah salah satunya. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan betapa kawasan ini menjadi rumah bagi berbagai macam keaneka ragaman hayati sekaligus ruang hidup bagi masyarakat Gorontalo.
2. Berisi gagasan dan fakta; tentu saja opini yang diharapkan untuk bisa dituangkan oleh subjek pembelajar dalam pengabdian ini akan diarahkan untuk memisahkan terlebih dahulu yang mana fakta dan yang mana sekadar kabar angin. Fakta-fakta tersebut kemudian dielaborasi dengan menggunakan data untuk selanjutnya diolah dengan mengandalkan kemampuan para guru dalam berargumentasi menggunakan gagasan dan pengetahuan mereka.
3. Menjadi *agendacetter* dan membentuk opini publik; sebagaimana galibnya sebuah artikel opini yang kerap dimuat di media massa, artikel opini ditulis dalam langgam yang persuasif untuk melahirkan dialektika yang sehat antara subjek penulis dengan pembaca sebagai objeknya. Diskusi ini bisa menjadi agenda untuk melahirkan tarung konseptual dan ruang-ruang gagasan yang memungkinkan lahirnya berbagai langkah dalam upaya memajukan teluk tomini sebagai kawasan pariwisata.

4. Mengajarkan sesuatu agar pembaca melakukan; langkah ini merupakan kelanjutan dari upaya untuk membentuk opini masyarakat. Ketika opini telah terbentuk, selanjutnya masyarakat akan memiliki kesadaran untuk bersama-sama menjaga ruang hidup mereka sekaligus memproyeksikan sejauh mana perkembangan kedepannya akan berlari tanpa harus merusak ekosistem demi kepentingan korporat dan pembangunan.
5. Membahas suatu permasalahan disertai alternatif solusi; solusi alternatif adalah ruang gagasan yang dijadikan sebagai fondasi dalam membentuk dan mengarahkan berbagai kebijakan publik kedepannya. Dengan tawaran dan opsi alternatif ini, berbagai kebijakan dapat diarahkan untuk senantiasa bersandar pada aspek kemaslahatan dan keberlanjutan alam dan manusia.
6. Menghibur pembaca dengan bahasa ilmiah populer; ini penting, sebab bahasa-bahasa jurnal kadang menyasar pasar pembaca yang elitis hanya kepada mereka yang memiliki kesempatan meng akses ruang-ruang akademik. Dengan penulisan artikel opini, semangat menjaga dan melestarikan kawasan teluk tomini akan terus terjaga dan dipahami oleh masyarakat luas karena bahasa penyampaiannya yang tidak kaku sesuai standar dan gaya selingkuh ilmiah akademik.

Sesuai hasil wawancara tim dengan guru-guru di MTsS Nurul Bahri, ditemukan fakta yang berkenaan dengan problema yang dihadapi. Daftar masalah itu ialah:

1. Kompetensi guru dalam upaya menuangkan gagasannya masih cukup minim, padahal agenda pembelajaran masa kini menuntut siswa untuk bisa dengan leluasa berkarya dan berkreasi. Ketika tuntutan terhadap siswa tidak sebanding dengan kompetensi guru, di situ lah tim pengabdian mengambil perannya;
2. Guru belum mampu memahami pentingnya sikap cinta lingkungan dan betapa kaya kawasan teluk tomini untuk digali dalam banyak aspek terutama melalui kompetensi penulisan artikel opini di media massa.

Menyikapi hal tersebut, maka perguruan tinggi yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini Jurusan/ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo perlu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapiguru. Tim pengabdian sebagai tenaga pengajar yang berkecimpung di bidang pendidikan merasa terpanggil untuk memberikan salah satu solusi terhadap masalah tersebut dengan melakukan Pengabdian pada Masyarakat tentang **“PelatihanPenulisan Artikel Opini Bertema Ekologi Kepada Guru di MTsS Nurul Bahri Gorontalo untuk Menumbuhkan Sikap Cinta Lingkungan Kawasan Teluk Tomini”**.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya perbaikan, peningkatan kemampuan dan keterampilan para guru dalam menuangkan gagasannya secara sistematis untuk selanjutnya menyebar semangat cinta lingkungan kepada peserta didik mereka. Semangat cinta lingkungan melalui kemampuan berliterasi tentunya sesuai dengan semangat Implementasi Kurikulum Merdeka

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan. Pelatihan dan Pendampingan untuk memecahkan masalah guru membuat media pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap berikut.

A. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini Pengabdi akan melakukan sejumlah persiapan sebagai berikut.

1. Pengembangan TOR sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Melakukan koordinasi dengan guru-guru di MTsS Nurul Bahri, Kabupaten Bone Bolango.
3. Menyiapkan tempat pelatihan.
4. Menyiapkan materi pelatihan.
5. Melaksanakan pelatihan.
6. Menyusun laporan

B. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian diawali dengan acara pembukaan kegiatan pelatihan dan pendampingan, kemudian guru-guru diberikan tes awal atau pretes pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami penulisan artikel opini di media massa. Tes awal ini penting dilakukan guna mengidentifikasi sejauh mana guru memiliki pengetahuan tentang artikel opini dan apa saja hal yang berkenaan dengan skill dan kemampuan tersebut. Hal ini terkait dengan pemberian materi pada saat pelaksanaan pelatihan dan pendampingan supaya tidak terjadi pengulangan materi. Selanjutnya, melaksanakan kegiatan pelatihan bagi guru dalam membuat teks artikel opini dengan bersandar pada aspek-aspek literasi yang memadai.

C. Tahap Akhir Kegiatan Pengabdian

Pada tahap akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan, penyusunan laporan akhir kegiatan, penyusunan rencana tindak lanjut, penyusunan laporan ilmiah hasil pengabdian masyarakat.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

No.	Uraian Kegiatan	Minggu			
		I	II	III	IV
1.	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Kepala Sekolah MTsS Nurul Bahri)	√			
2.	Pengembangan TOR sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.		√		
3.	Melakukan koordinasi dengan guru-guru di MTsS Nurul Bahri, Kabupaten Bone Bolango		√		
4.	Menyiapkan materi pelatihan			√	

5.	Melaksanakan pelatihan			√	
6.	Mengevaluasi hasil pelatihan				√
7.	Menyusun laporan kegiatan				

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa jenis kegiatan, yaitu pembukaan kegiatan pelatihan dan pendampingan pemberian materi terkait penulisan artikel opini di media massa, dan pendampingan penulisan artikel opini di media massa. Materi dalam pengabdian ini disampaikan dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki pemahaman yang sama terkait penulisan artikel opini di media massa.



Gambar 1 Penyampaian Materi yang Akan Dibahas

Materi diawali dengan gambaran beberapa artikel opini yang populer di mediamassa. Pemateri menampilkan contoh-contoh artikel opini yang diambil dari beberapa media massa. Dalam kegiatan ini pemateri mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta pelatihan terkait artikel opini di media massa. Beberapa peserta terlihat antusias menjawab pertanyaan dari pemateri, sedangkan peserta lain hanya diam sambil memerhatikan.



Gambar 2 Tim Pengabdian Masyarakat Mulai Membahas Materi

Selanjutnya, pemateri menyampaikan beberapa hal pokok terkait dengan artikel opini di media massa. Artikel opini atau esai memuat tulisan opini atau gagasan tentang sebuah hal yang disorot dengan menggunakan berbagai perspektif/paradigma/ideologi/sudut pandang. Dalam menulis esai, terdapat lima langkah penting yang harus diperhatikan, yaitu penentuan ide, pembuatan *outline*, perumusan judul, *lead*, dan *self editing*.

Ide dalam penulisan artikel opini harus berdasarkan perspektif autentik yang dapat diperoleh dari film, buku/novel, tokoh, iklan, dinamika sosial, atau gosip. Pembuatan *outline* dimaksudkan untuk membantu menentukan apa yang harus ditulis, mengelompokkan hasil riset, *collecting data*, dan sistematisasi tulisan secara runtut. Misalnya, topik “cinta terhadap lingkungan” dan tema “Bagaimana mencintai lingkungan di Kawasan Teluk Tomoini”. Berdasarkan topik yang luas dan tema yang besar seperti itu, seorang penulis artikel dituntut untuk bisa memfokuskan bahan tulisan. Pemfokusan bahan tulisan hanya bisa dilakukan apabila seseorang berhasil membuat *outline* atau garis besar. Dari garis besar dan rencana kerja itu lantas bisa memungkinkan untuk ditemukan satu masalah yang berkaitan dengan tema dan topik, misal, seorang anak yang tidak paham bagaimana menghidupkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya serta mencintai tanaman dan hewan yang hidup di sekitarnya. Padahal, ketidaksadaran ini bisa jadi lahir dari kegagalan anak-anak mencontoh perilaku orang dewasa di sekitarnya yang juga sama tidak pahamnya akan habit membuang sampah dan menjaga lingkungan agar tetap asri dan nyaman. Berdasarkan masalah ini, maka penulis artikel opini harus mampu menyertakan hal-hal berikut.

1. Di mana saja sampah sering dibuang oleh siswa di sekolah terkaji?
2. *Impact*-nya apa?
3. Di mana kasus tersebut terjadi? Di lapangan, halaman kelas, atau dalam kelas?
4. Apa yang dilakukan guru ketika melihat tindakan tidak terpuji seperti itu?
5. Bagaimana lingkungan masyarakat bekerja untuk mendukung program cinta lingkungan?

Data-data yang mendukung penulisan artikel opini dan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang disusun dapat diperoleh dari hasil riset melalui koran, majalah,

buku, jurnal, dan lain-lain.

Judul untuk artikel opini harus dirumuskan dengan menarik dan menggugah pembaca. Judul-judul opini diupayakan bersifat persuasif, kontradikif, dan provokatif. Ketiga hal itu dapat membuat sebuah artikel memiliki judul yang mengesankan dan berpotensi menarik pembaca untuk lebih dalam menggali informasi melalui artikel yang tersedia (Effendi, 2023). Judul-judul ini juga disesuaikan dengan kebutuhan media massa yang akan dituju oleh seorang penulis opini. Setiap media massa punya gaya selingkung masing-masing harus disesuaikan oleh penulis untuk memperbesar peluang diterbitkannya sebuah opini atau esai.

Sebuah judul yang baik adalah judul yang memiliki irisan antara ilmiah dan fiksi. Mengapa demikian? Sebab ketika judul opini bermuatan ilmiah, opini tersebut akan terseret menjadi sebuah karya atau tulisan ilmiah. Sebaliknya apabila sebuah opini ditulis dengan judul yang terlalu fiksi, ia bisa menjadi sebuah tulisan yang terlalu mirip puisi atau cerita pendek. Irisan ini penting untuk menyasar pembaca yang luas dan tidak elitis. Pembaca opini di media massa adalah lapisan masyarakat dengan usia, profesi, tingkat pendidikan, gender, dan latar belakang yang beragam. Oleh karena itu, sebuah judul yang memiliki irisan antara fiksi dan ilmiah adalah opini yang paling memungkinkan untuk bisa dibaca dan ditelaah oleh pembaca yang berasal dari latar belakang yang heterogen.

Selanjutnya, *lead* atau teras berita. Sebuah judul opini yang bagus akan sia-sia apabila teras berita yang ditulis tidak dapat disajikan dengan apik dan memadai. *Opening* atau paragraf pertama sebuah artikel menentukan apakah pembaca akan melanjutkan petualangannya ke dalam keseluruhan gagasan opini atau tidak. *Lead* ibarat tangan yang bisa mendorong seseorang jatuh ke dalam jurang artikel. Jika tangan itu tidak cukup puas, pembaca akan memutar badang dan balik belakang sehingga mereka tidak akan meneruskan membaca keseluruhan isi opini.

Teras berita harus memiliki kekuatan atau nyawa yang mampu mendorong pembaca untuk larut dalam tulisan yang dibuat. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan *hot issue*, data sejarah, mengelola pengalaman empirik, pernyataan sikap yang menukik, dan mengajukan beberapa pertanyaan retorika. Setelah itu semua dilakukan, barulah proses penjabaran gagasan dalam bentuk isi resensi dilakukan.

Isi opini berkenaan dengan proses penulisan selesai. Hal-hal yang bisa diangkat terutama berkenaan dengan topik lingkungan biotik dan abiotik, rantai makanan, proses pengolahan sampah, persoalan ekologi global (Darmayani, 2021), dan ekofeminisme (Yoman, 2024). Tema-tema kecil dan subtema dibangun, dikaitkan dengan persoalan lingkungan semisal pemberian makna terhadap kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah organik dan nonorganik, pengolahan, sampai pada *issue-Illegal logging*, pembukaan lahan dengan tujuan sawit monokultur dan persoalan ekologi dunia yang berdampak pada manusia secara luas. Pemahaman ini penting, supaya para guru bisa memaknai kekayaan sumber daya alam teluk Tomini dan menciptakan kesadaran hakiki tentang cara pencegahannya dari eksploitasi berlebihan yang akan mengundang bencana alam.

Setelah isi esai dijabarkan secara argumentatif dan persuasif, langkah terakhir yang tidak boleh diabaikan adalah *self editing*. Swasunting penting dilakukan seorang

penulis untuk menghindari beberapa kekeliruan dalam teks. Misalnya, kesalahan pengetikan, kesalahan penggunaan ejaan, atau ketidakefektifan sebuah kalimat, kohesi dan koherensi antarparagraf, hingga bagaimana seseorang bisa membuat narasi dan wacana yang utuh dalam konteks yang lebih luas.

Setelah penyampaian materi selesai, peserta diberi kesempatan untuk berlatih menulis artikel opini dan didampingi oleh tim pengabdian. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian terlebih dahulu memberikan instruksi kepada peserta untuk menentukan satu topik menarik untuk ditulis yang berkaitan dengan *ekologi*. Beberapa peserta terlihat berdiskusi dengan peserta lain dalam penentuan topik. Selanjutnya, tim pengabdian meminta masing-masing peserta untuk menyampaikan topik yang mereka pilih dan memberikan komentar terhadap topik tersebut.



Gambar 3 Peserta Menyampaikan Topik yang Dipilih

Seluruh peserta diberi kesempatan yang sama untuk menjelaskan topik. Dalam kegiatan penyampaian topik, seluruh peserta antusias menjelaskan topik yang mereka pilih. Kegiatan selanjutnya, tim pengabdian meminta masing-masing peserta untuk mulai menulis artikel opini berdasarkan materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya. Peserta pelatihan langsung mencoba mulai menulis sesuai dengan topik yang mereka pilih dan didampingi oleh tim pengabdian. Dalam proses ini, terjadi tanya jawab antara peserta dan tim pengabdian terkait kendala mereka terhadap cara menuangkan ide dalam tulisan.



Gambar 4 Peserta Menyampaikan Kendala dalam Menulis

Setelah pelatihan selesai, peserta diminta untuk memberikan tanggapan dan saran atas pelaksanaan pelatihan ini. Berdasarkan saran dan tanggapan tersebut, tim pengabdian menyimpulkan bahwa pelatihan penulisan artikel opini penting dijadikan sebagai kegiatan berkelanjutan dan peserta masih ingin mengikuti kegiatan yang sama di kesempatan yang lain.

Diferensiasi Situasi Riil Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Berdasarkan situasi di atas, kita dapat menyaksikan perubahan-perubahan dan progres yang signifikan yang berlangsung selama proses pengabdian dilaksanakan. Perubahan-perubahan bergerak ke arah perbaikan dan berdampak signifikan terhadap para guru sebagai objek belajar. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, objek belajar sama sekali tidak memiliki gambaran tentang apa itu artikel opini, terutama yang berkaitan dengan isu-isu ekologi. Hal ini tentu sangat disayangkan, mengingat lapangan penelitian berada persis pada garis teluk Tomini yang berlimpah akan hasil alam, keanekaragaman hayati, lingkungan biotik dan biota laut, serta kaya akan segala lini kebudayaan yang erat kaitannya dengan wilayah perairan dan aspek maritim.

Para guru berfokus untuk menyelesaikan jam mengajar dan mendampingi murid melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Padahal, di saat yang sama mereka melupakan hak mereka untuk bersuara yang berbicara mengenai isu Teluk Tomini sebagai bagian terintegrasi dari masyarakat di pesisir wilayah Gorontalo. Para guru lupa bahwa mereka juga bisa punya kesempatan untuk mengaktualisasikan argumentasi mereka perihal hajat hidup masyarakat perairan lengkap dengan segala dinamika yang berlangsung di dalamnya. Mereka tidak pernah sampai berpikir bahwa peran para guru sebagai tenaga pendidik merupakan peran sentral yang sangat krusial untuk bisa memberikan pemahaman kepada murid mereka tentang bagaimana hidup bersama alam dalam skala kecil, dan dalam skala besar berarti turut menyadarkan masyarakat melalui artikel opini tentang perihal hidup mencintai lingkungan.

Melalui pelatihan ini, para guru setidaknya mendapatkan dua pemahaman. Pertama, kompetensi mereka untuk bersuara dan berpendapat melalui jalur media

massa dengan memanfaatkan kompetensi mereka dalam menuangkan gagasan dan ideologi melalui artikel populer di media massa. Mereka akhirnya menyadari bahwa kemungkinan untuk ambil bagian menjadi seorang kolumnis di media massa adalah bukan mustahil. Para guru mendapat pemahaman tentang bagaimana langkah-langkah taktis menulis dan menyusun argumentasi secara struktural sekaligus menghadapi kendala-kendala teknis yang mungkin para pendidik itu hadapi selama proses menulis.

Dalam penjelasan tim pengabdian, sudah disebutkan bahwa untuk membuat sebuah tulisan yang apik perlu terlebih dahulu memikirkan topik dan menyempitkan tema untuk selanjutnya menggagas pendapat-pendapat dan pengalaman empirik mereka ke dalam *outline* atau garis besar tulisan. Setelah itu semua selesai, mereka bisa lanjut untuk menggarap judul secara serius sesuai dengan tema yang akan mereka angkat. Barulah kemudian teras berat atau *lead* bisa dielaborasi dan dikreasikan untuk menyesuaikan ke mana *goal* tulisan mereka akan berakhir.

Selain pemahaman tentang penulisan artikel opini, hal *kedua* yang bisa dipahami oleh para guru adalah timbulnya kesadaran sebagai bagian dari masyarakat yang hidup di tengah limpah kekayaan sumber daya alam. Teluk Tomini tidak hanya menjanjikan keberlimpahan pangan dan hasil tangkap di laut, melainkan juga bisa meluas pada kemungkinan masyarakat setempat bisa memanfaatkan daerah mereka sebagai destinasi wisata. Ketika kebutuhan sandang, pangan, dan papan sudah terpenuhi, lantas diperkaya dengan pemasukan dari sektor pariwisata, masyarakat yang mendiami garis pantai Teluk Tomini akan mampu secara mandiri meningkatkan level sosial ekonomi mereka.

Tentu saja hal ini tidak hanya berhenti pada persoalan pendapat kas daerah, misalnya, yang bisa dimanfaatkan untuk menjaga neraca keuangan dan keberlangsungan hidup masyarakat yang dalam hal ini para guru. Akan tetapi, pengabdian ini juga bisa menjadi cara ampuh dan jitu untuk mengurangi dampak kerusakan pada alam yang kini menjadi isu nasional dan global. Dengan memahami karakterisasi lingkungan hidup tempat mereka berdiam dan memahami secara spritual posisi mereka sebagai penjaga pesisir, maka mimpi Indonesia Emas 2045 bisa dimulai dari sudut-sudut jauh hamparan wilayah Indonesia, termasuk Teluk Tomini di dalamnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa artikel opini merupakan tulisan opini atau gagasan tentang sebuah hal yang disorot dengan menggunakan berbagai perspektif/paradigma/ideologi/sudut pandang. Artikel opini dapat ditulis oleh siapa saja termasuk guru-guru di MTsS Nurul Bahri Gorontalo. Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan terlihat antusias selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta aktif bertanya mulai dari penentuan topik sampai proses penulisan artikel opini. Kegiatan pendampingan atau pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan keterampilan menulis dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayani, Satya, Et Al. *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Cv Widina Media Utama, 2021.
- Effendi, E. ., Sartika, I. ., Br.Purba, N. L. T. ., & Ritonga, S. . (2023). Menulis Judul Dan Lead Berita Dan Feature. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 4680–4683. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.14206>
- Kurnia, Dewi Maya. (2021). Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Opini dalam *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*. Dikutip dari <http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/>
- Qorib, A. dkk. (2019). Pengantar Jurnalistik. Guepedia.
- Sakarian, Asdar, Amal Akbar. (2019). Pembelajaran Menulis Artikel Opini Berbasis Proyek dalam *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* Volume 1 Issue 2 Agustus 2019.
- Widiastuti, Yuanita, dkk. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berdiferensiasi pada Materi Menulis Artikel Opini Untuk Siswa Sma dalam *Jurnal Lingua. Volume XIX Nomor 1. Januari 2023*.
- Yornan, Masinambow. (2023). Kajian Ekofeminisme: Diskursus Ekologis dalam Bingkai Teologi Feminis. *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 56–66. <https://doi.org/10.69932/kardia.v1i1.5>